

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁵ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan.¹⁶ Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.

“Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Sudjana, mengemukakan strategi dipahami

¹⁵Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2012), 5.

¹⁶Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2010), 138-139.

sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.¹⁷ “Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan¹⁸. Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁹

Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.²⁰

Strategi dasar dari keempat poin yang disebutkan di atas bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum hal yang harus diperhatikan yaitu; *Pertama*, menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus

¹⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013), 3.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 5.

¹⁹Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 11.

²⁰Ahmadi dan Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar...*, 12.

dicapai. *Kedua*, melihat alat alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. *Ketiga*, menentukan langkah langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan yang keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran peserta didik atau santri. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.²² Sebagai suatu bidang pengetahuan strategi dapat dipelajari dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah

²¹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 2.

²²Degeng, N.S. *Ilmu Pembelajaran; Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2010), 2.

ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata *lin* pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²³ Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik atau santri, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

2. Perbedaan antara Strategi, Metode, dan teknik

Strategi mengajar berkaitan dengan pendekatan, metode, dan teknik yang dikuasai dan digunakan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut mempunyai kemampuan yang handal dalam memilih strategi belajar yang diharapkan bagi peserta didiknya.²⁴ Disamping itu, guru juga dituntut mempunyai kepiawaian dalam memilih pendekatan, metode, dan teknik mengajar yang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didiknya.

Proses pembelajaran dengan berbagai situasi seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah strategi, metode, atau teknik sering

²³*Ibid.*, 9.

²⁴ Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Kudus: Nore Media Interprise, 2011), 24.

digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah- istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain.

Teknik pembelajaran sering kali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan perkataan lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.

Strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh berbagai ahli sebagaimana telah diuraikan terdahulu, maka jelas disebutkan bahwa strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.²⁵ Dengan perkataan lain, strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya metode/prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.²⁶ Pemilihan tersebut dilakukan dengan

²⁵ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar...*, 6

²⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan*

mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Hubungan antara strategi, tujuan, dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan, yang kemudian diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Formulasi, implementasi dan evaluasi strategi pembelajaran

Uno menyebutkan terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1). Kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2). Penyampaian informasi, (3). Partisipasi peserta didik, (4). Tes, dan (5). Kegiatan lanjutan.²⁷ Pada bagian berikut akan diuraikan penjelasan masing-masing komponen disertai contoh penerapannya dalam proses pembelajaran.

a. Formulasi Strategi Pembelajaran

Terdapat lima langkah formulasi strategi, yaitu: (1) perumusan misi (*mission determination*), yaitu pencitraan bagaimana seharusnya sekolah bereksistensi; (2) *assessment lingkungan eksternal* (*environmental external assessment*), yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pembelajaran yang dapat disediakan oleh sekolah; (3) *assessment organisasi* (*organization assessment*), yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya

Efektif (Jakarta:PT Bumi Aksara,2012), hal 2-3

²⁷ *Ibid.*, hal. 5.

sekolah secara optimal; (4) perumusan tujuan khusus (*objective setting*), yaitu penjabaran dari pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan sekolah dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran; dan (5) penentuan strategi (*strategy setting*), yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.²⁸

Formulasi strategi dan implementasi strategi terdapat beberapa perbedaan, dimana implementasi melaksanakan yang sudah dirumuskan oleh formulasi agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan juga efisien. Menurut David proses pengelolaan strategi terdiri dari tiga tahap: formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.²⁹ Formulasi strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi sekolah dari eksternal organisasi, penentuan strategi, dan pemilihan strategi tertentu untuk dijalankan. Isu-isu formulasi strategi mencakup penentuan strategi, bagaimana mengalokasikan waktu.

b. Implementasi Strategi Pembelajaran

Formulasi strategi pembelajaran, terdapat penerapan atau pelaksanaan strategi yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci dalam pembelajaran. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan

²⁸ Witherington Cart. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 2003), hal. 65

²⁹ David, F. R. *Manajemen Strategi: Konsep*. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 76.

melaksanakan hasil rancangan atau keputusan. Menurut Mudrajad “pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien”.³⁰

Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam tesis ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan pendidik dan siswa. Pelaksanaan adalah melakukan suatu hal yang dianggap lebih baik”. Didalam penerapan atau pelaksanaan diataranya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Persoalan motivasi ekstrinsik ini menjadi sangat penting bagi peserta didik yang belum dewasa, sedangkan motivasi intrinsik sangat penting bagi peserta didik yang lebih dewasa

³⁰ Kuncoro Mudrajad, *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 1.

karena kelompok ini lebih menyadari pentingnya kewajiban serta manfaatnya bagi mereka.³¹

2) Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi sering kali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan informasi adalah ruang lingkup dan jenis materi.

3) Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang maknanya adalah

³¹Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal 3-4

bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu sebagai berikut.

c. Evaluasai Strategi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan, pengajaran, atau pelatihan yang telah dilaksanakan.³² Evaluasi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari peserta didik dalam pembelajaran yang telah disampaikan guru.

1) Tes. Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui (a) apakah tujuan pembelajaran khusus telah mencapai atau belum, dan (b) apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

2) Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setiap tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang

³² Lilik Norviyanti, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPAS-PGMI,2008), hal. 1-9

berhasil dengan bagus atau diatas rata-rata, (a) hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, (b) peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Menurut P. Siagian, fokus utama dalam strategy evaluation adalah pengukuran kinerja dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif.³³ Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian tau hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran pekerjaan tersebut.

Tahap selanjutnya setelah pengukuran kinerja adalah analisis dan evaluasi kinerja yang bertujuan untuk mengetahui progress realisasi kinerja yang dihasilkan, maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai sasaran kinerja. Analisis dan evaluasi ini dapat digunakan untuk melihat efisiensi, efektifitas, ekonomi maupun perbedaan kinerja (gap).³⁴ Hasil analisis evaluasi lebih lanjut dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui pencapaian implementasi perencanaan strategis.

³³P. Siagian, *Filsafat Administarsi*, hal. 79-85

³⁴*Ibid.*, hal. 86.

4. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut. Selanjutnya dijelaskan bahwa kriteria pemilihan strategi pembelajaran hendaknya dilandasi prinsip efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik.

Pemilihan strategi yang tepat diarahkan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal. Budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif,³⁵ mendayagunakan sistem informasi. Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana efektifitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya, yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah review factor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai performance strategi, melakukan langkah koreksi.

³⁵Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik - Konsep, Kasus, dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 13-14.

Pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran.³⁶ Strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.³⁷ Bagi peserta didik penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran). Karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

Hal ini menunjukkan betapa guru sebagai ujung tombak penentu dari proses pembelajaran, sehingga hasil akhir dari proses pembelajaran seolah-olah berada di tangan guru yang mengajarnya. Sardiman mengemukakan, di sini tampak betapa pentingnya kreatifitas guru. Disisi

³⁶Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 2

³⁷Louarne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif*, (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 45

lain guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

B. Kompetensi Siswa

1. Pengertian Kompetensi Siswa

Kompetensi merupakan gabungan antara keterampilan, pengetahuan dan sikap.³⁸ Kompetensi merupakan pengetahuan, kemampuan dan keahlian (keterampilan) yang dimiliki seseorang yang secara langsung mempengaruhi kinerjanya.³⁹ Kompetensi digunakan untuk melakukan penilaian terhadap standar, memberikan indikasi yang jelas tentang keberhasilan dalam kegiatan pengembangan, membentuk sistem pengembangan dan dapat digunakan untuk menyusun uraian tugas seseorang.

Kompetensi atau keterampilan hidup dinyatakan dalam kecakapan, kebiasaan, keterampilan, kegiatan, perbuatan, performansi yang dapat diamati malahan dapat diukur.⁴⁰ Kompetensi siswa merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berfikir serta bertindak siswa.

³⁸Supratman Zakir, Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah, *Jurnal Analis*, Vol. 9 No. 1, 2012, hal. 2.

³⁹Yuniarsih, T., & Suwatno. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 22.

⁴⁰Lia Amalia dan Suwatno, Peningkatan kompetensi siswa melalui efektivitas competency based training, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* , Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 32.

2. Indikator Kompetensi Siswa

Indikator kompetensi siswa yaitu keterampilan, pengetahuan dan sikap dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Keterampilan

Menurut Wahyudi keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek.⁴¹ Keterampilan menurut Davis Gordon adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.⁴² Keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

Menurut Nadler keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.⁴³ Keterampilan diperoleh setelah melalui pendidikan dan latihan yang diiringi dengan kesabaran, keuletan dan ketekunan.

b. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang telah diinterpretasikan oleh seseorang dengan menggunakan sejarah, pengalaman, dan skema interpretasi yang dimilikinya.⁴⁴ Sedangkan menurut Sopiah dan Etta

⁴¹Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Sulita, 2002), hal. 33

⁴²Davis Gordon, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo, 1999), hal. 55

⁴³Nadler, *Keterampilan dan Jenisnya*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1986), hal. 73

⁴⁴Nurul Indarti, et al. *Manajemen Pengetahuan : Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hal 14

pengetahuan adalah “informasi yang disimpan dalam ingatan”.⁴⁵

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya. Misalnya siswa mampu memahami bentuk perilaku *bullying* (verbal, fisik dan psikologis), tetapi harus dapat menjelaskan

⁴⁵Sopiah dan Etta Mamang Sangadji, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013), hal 43

mengapa perilaku *bullying* secara verbal, fisik maupun psikologis dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya, seseorang yang telah paham tentang proses penyuluhan kesehatan, maka dia akan mudah melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan dimana saja dan seterusnya.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu ke dalam

bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.⁴⁶

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek.

c. Sikap

Sikap atau *Attitude* adalah kecenderungan untuk memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap obyek yang dihadapi.⁴⁷ Sehingga sikap seseorang terhadap sesuatu berdampak pada perilaku seseorang terhadap obyek sikap. Menurut Gerungan sikap atau *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap obyek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan yang disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap

⁴⁶Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 29.

⁴⁷Agus Abdul Rohman, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 124 - 125

terhadap obyek.⁴⁸ Jadi *attitute* lebih tepat diartikan sebagai sikap dan kesediaan untuk bereaksi terhadap sesuatu hal. Sikap yaitu Suatu tingkatan perasaan, baik yang mendukung atau favorabel, atau yang tidak mendukung atau unfavorabel terhadap obyek sikap tersebut.⁴⁹

Sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 yang sekarang ini mulai digunakan yaitu pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran ini tidak lagi disajikan secara terpisah melainkan mata pelajaran dipadukan menjadi satu dan diikat oleh tema. Pembelajaran tematik terpadu tidak hanya di kelas rendah saja melainkan semua kelas (dari kelas I sampai kelas VI), menggunakan tematik terpadu.⁵⁰ Model pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang

⁴⁸ W.A.Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : PT.Fresco, 1983), hal. 151

⁴⁹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1995), hal. 24

⁵⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 254.

melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Menurut Kemendikbud, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema. Pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.⁵¹

Menurut Prastowo pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema.⁵² Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran yang diikat ke dalam tema tertentu.⁵³ Pembelajaran tematik terpadu yaitu suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.

⁵¹ Kemendikbud, Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum , (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013), hal. 7.

⁵²Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 223.

⁵³Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. h. 5.

2. Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP Tematik

Penyusunan RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.⁵⁴

Prinsip-prinsip di atas dapat dijadikan acuan dalam penyusunan Rencana pelaksanaan Pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan harapan guru yaitu siswa dapat menerima materi yang diajarkan guru, yang nantinya kompetensi siswa dapat meningkat.

⁵⁴Trianto Al-tabany, *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. (Surabaya: Prenadamedia Group, 2015), hal. 258

3. Komponen-Komponen RPP

Komponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. Kelas/semester;
- d. Materi pokok;
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;

- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.⁵⁵

Komponen-komponen di atas harus ada dalam pembuatan Rencana pelaksanaan Pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan harapan guru yaitu siswa dapat menerima materi yang diajarkan guru, yang nantinya kompetensi siswa dapat meningkat.

4. Langkah-Langkah Pengembangan dan Penyusunan RPP

Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam kelompok kerja guru (KKG) di gugus sekolah, di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar (SD) menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI.

Pengembangan RPP disusun dengan mengkomodasikan pembelajaran tematik atau disebut dengan RPP Tematik. Penyusunan RPP Tematik idealnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

⁵⁵*Ibid.*, hal. 263.

- a. menentukan tema yang akan dikaji bersama siswa;
- b. memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah disepakati;
- c. menetapkan jaringan tema;
- d. menyusun Silabus Tematik;
- e. menyusun RPP pembelajaran tematik.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, tema tidak dinegosiasikan dengan siswa, tetapi sudah ditetapkan oleh pemerintah, bahkan silabus tematik, buku guru, dan buku siswa telah disediakan oleh pemerintah. Untuk keperluan penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas, guru dapat mengembangkan RPP Tematik dengan memperhatikan silabus tematik, buku guru, dan buku siswa yang telah tersedia serta mengacu pada format dan sistematika RPP yang berlaku. RPP tematik adalah rencana pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan secara rinci dari suatu tema dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mengkaji Silabus Tematik

Setiap pembelajaran pada setiap silabus mencakup 4 kompetensi inti (KI) sesuai dengan aspek kompetensi inti yaitu: KI-1 (sikap spiritual), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan), dan KI-4 (keterampilan). Untuk mencapai 4 KI tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran.⁵⁶

⁵⁶ Sofan Amri, dan Iif Khoiru Ahmadi. *Mengembangkan Pembelajaran IPS. Terpadu*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011) hal. 14.

Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari pendekatan saintifik, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1; KI-2; KI-3, dan KI-4 dan penilaiannya. Pada kurikulum 2013, silabus telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan ke dalam bentuk proses pembelajaran.

b. Mengkaji Buku Siswa

Buku siswa pembelajaran tematik terpadu untuk peserta didik disusun mengacu pada kompetensi dasar mata pelajaran yang termuat di dalam Permendikbud nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum SD. Buku siswa memuat rencana pembelajaran berbasis aktivitas. Di dalamnya memuat urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Buku ini mengarahkan aktivitas yang harus dilakukan peserta didik bersama guru untuk mencapai kompetensi tertentu, bukan buku yang materinya dibaca, diisi, atau dihafal.⁵⁷

Buku siswa merupakan buku bacaan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para peserta didik terlibat aktif dalam

⁵⁷ Nanang Priatna. *Pemanfaatan Media dan Pengembangan Materi Pembelajaran. Bahan ajar diklat*. (Jakarta: Kemdikbud PPPPTK. 2016), hal. 67.

pembelajaran. Buku siswa dilengkapi dengan penjelasan lebih rinci tentang isi dan penggunaan sebagaimana dituangkan dalam Buku Guru.⁵⁸ Kegiatan pembelajaran yang ada di buku siswa lebih merupakan contoh kegiatan yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu. Guru diharapkan mampu mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang sesuai dengan konteks lokal, atau mengembangkan ide-ide pembelajaran sendiri.

c. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan, dan dengan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.⁵⁹

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 72.

⁵⁹ Amri dan Ahmadi. *Mengembangkan Pembelajaran...*, hal. 17.

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti pada silabus.
- 3) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup.⁶⁰

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

⁶⁰ Priatna. *Pemanfaatan Media dan Pengembangan...*, hal. 78.

- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- (5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.⁶¹

Salah satu alternatif karakteristik sikap yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga

⁶¹ Amri dan Ahmadi. *Mengembangkan Pembelajaran...*, hal. 33.

mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).⁶²

Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/ menalar, dan mengomunikasikan termasuk di dalamnya kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

⁶²Asmani, J.M. *Tipe Efektif Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hal. 69.

- (1) Mengamati. Dalam kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk membaca, mendengar, menyimak, melihat, merasa, meraba, dan membaui (tanpa atau dengan alat).
- (2) Menanya. Dalam kegiatan menanya guru mendorong siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Bagi siswa yang belum mampu mengajukan pertanyaan guru membimbing agar siswa mampu melakukannya secara mandiri.
- (3) Mengumpulkan Informasi/eksperimen. Setelah melakukan kegiatan menanya, siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar, misalnya dengan membaca buku yang lebih banyak, memerhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen untuk dijadikan sebagai bahan berpikir kritis dalam menggali berbagai sumber belajar.
- (4) Mengasosiasi/menalar. Berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh, siswa dapat menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan.⁶³

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil- hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat

⁶³ *Ibid.*, 72.

langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

- (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5) Penjabaran Jenis Penilaian

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁶⁴

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

⁶⁴ Amri dan Ahmadi. *Mengembangkan Pembelajaran...*, hal. 33.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut:

- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
- b) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
- e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.⁶⁵

⁶⁵Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013), hal. 12-16.

D. Penelitian Terdahulu

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Muatan Heuristic Dalam Membentuk Kompetensi Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 ini. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh startegi yang dilakukan guru kelas terhadap pembelajaran tematik yang berlaku guna meningkatkan mutu pembelajarannya. Mulai dari strategi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Sehingga, sangatlah penting untuk diketahui lebih dalam lagi guna menjadi acuan untuk meningkatkan tercapainya mutu pembelajaran yang diinginkan.

Penelusuran mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai berikut:

1. Munib (2020) Jurnal yang berjudul "Pengembangan model pembelajaran tematik kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis artikulasi untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas X pada MAN I Kota dan MAN Sooko Mojokerto". Hasil penelitian dapat disimpulkan Penelitian Pengembangan Model pembelajaran tematik kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis artikulasi untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas X pada MAN I Kota dan MAN Sooko Mojokerto ini telah melaksanakan langkah-langkah yang telah direncanakan. Langkah-langkah yang telah dilakukan adalah (1) melakukan analisis kebutuhan; (2) menentukan kompetensi dan model pembelajaran; (3) merumuskan judul, SK, dan

KD; (4) menyusun program produk; (5) memvalidasi, uji coba produk dan merevisi.⁶⁶

2. Vina Iasha (2018) Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan *Scientific* di Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan pada RPP siklus I pertemuan 1 77,77% (baik), pertemuan 2 88,89% (baik), siklus II pertemuan 1 94,44% (amat baik), pertemuan 2 97,22 (amat baik). Pelaksanaan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 78,33% (baik), pertemuan 2 88,33% (baik), siklus II pertemuan 1 93,33% (amat baik), pertemuan 2 96,67% (amat baik). Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 76,67% (baik), pertemuan 2 86,67% (baik), siklus II pertemuan 1 93,33% (amat baik), pertemuan 2 96,67% (amat baik). Dengan demikian pendekatan *scientific* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.⁶⁷
3. Retno Widyaningrum (2012) Model Pembelajaran Tematik di MI/SD. Hasil penelitiannya pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*), pemisahan mapelajaran tidak begitu

⁶⁶ Munib, Pengembangan model pembelajaran tematik kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis artikulasi untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas X pada MAN I Kota dan MAN Sooko Mojokerto, *TA'DIBIA Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 6 No. 2 2016.

⁶⁷ Vina Iasha, Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan *Scientific* di Sekolah Dasar, *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2018

jelas, menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran, bersifat luwes (fleksibel) sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

4. Dwi Ana Lestari (2015), Jurnal yang berjudul Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa terlihat secara aktif, bersemangat, dan gembira dalam belajar dan keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari 70% menjadi 77 %,.. Siswa yang pada awalnya pasif, mulai berani mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapatnya dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Hasil belajar mengalami peningkatan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan ilmiah dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa yang akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.⁶⁸
5. Mohammad Syaifuddin (2017). Jurnal yang berjudul Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan tematik terpadu yang dilakukan guru sudah memuat kriteria minimal perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sudah memunculkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, diantaranya menggunakan pepaduan mata pelajaran Kompetensi Dasar (KD) mata

⁶⁸ Dwi Ana Lestari, Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa, *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol 3, No 1 2015.

pelajaran, setiap KD memiliki materi tersendiri. Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, pendekatan saintifik sudah dilaksanakan dengan media pendukung yang sudah modern seperti penggunaan LCD proyektor, Kamera CCTV dan alat peraga pembelajaran.⁶⁹

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, memiliki kaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran daring. Kemudian yang membedakan adalah kelima penelitian di atas tidak spesifik meneliti dengan menggunakan model pembelajaran daring dalam kegiatan pembelajaran tematik, sedangkan yang dilakukan penulis lebih berfokus pada penerapan model pembelajaran daring dalam kegiatan pembelajaran tematik yang di terapkan. Dengan demikian, berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka pembuktian penelitian berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

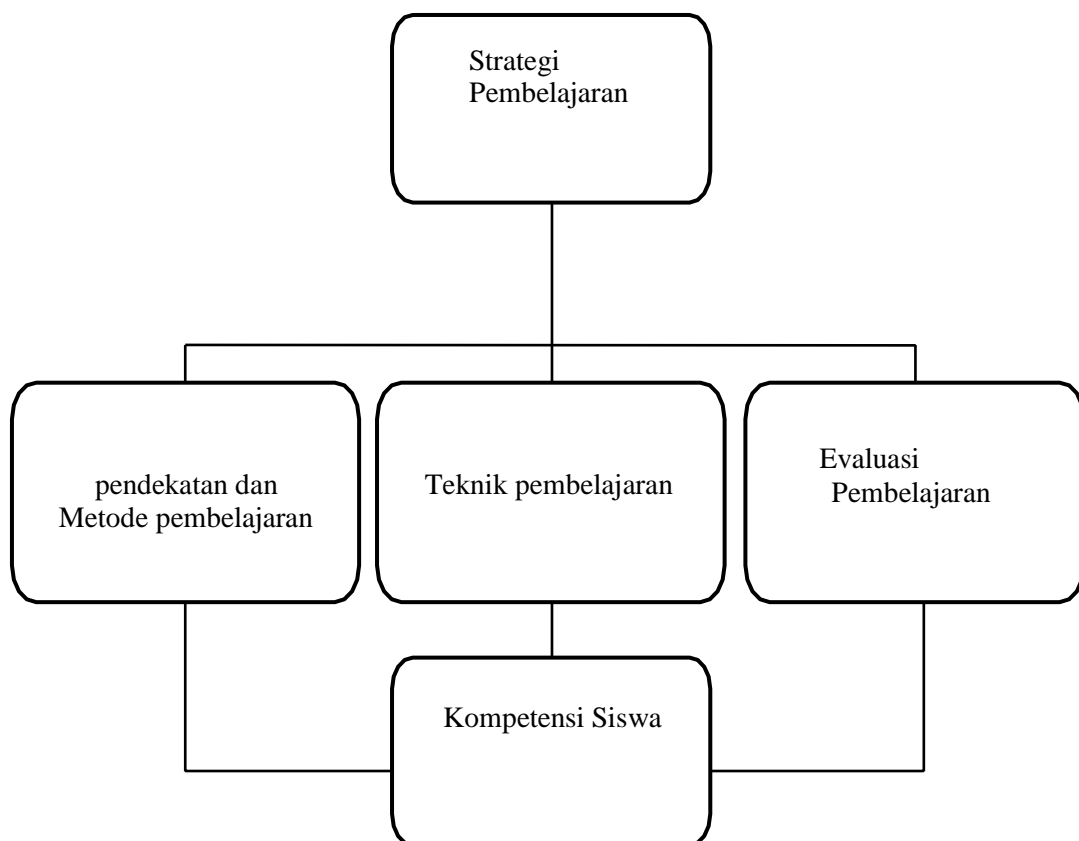
⁶⁹ Mohammad Syaifuddin, Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 02 No. 2. 2017, hal. 139-144

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian dan Tahun | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|
| 1 | Munib (2020) Jurnal yang berjudul "Pengembangan model pembelajaran tematik kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis artikulasi untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas X pada MAN I Kota dan MAN Sooko Mojokerto | Sama-sama membahas pembelajaran tematik | Penelitian terdahulu mengkaji Pengembangan model pembelajaran tematik kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini meneliti Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Muatan Heuristic Dalam Membentuk Kompetensi Siswa Di Masa Pandemi Covid 19. |
| 2 | Vina Iasha (2018) | Sama-sama membahas tentang tematik terpadu | Penelitian terdahulu mengkaji Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. Penelitian ini meneliti Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Muatan Heuristic Dalam Membentuk Kompetensi Siswa Di Masa Pandemi Covid 19. |
| 3 | Retno Widyaningrum (2012) | Sama-sama membahas tentang tematik terpadu | Penelitian terdahulu mengkaji Model Pembelajaran Tematik di MI/SD. Penelitian ini meneliti Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Muatan Heuristic Dalam Membentuk Kompetensi Siswa Di Masa Pandemi Covid 19. |
| 4 | Dwi Ana Lestari (2015), | Sama-sama membahas tentang tematik terpadu | Penelitian terdahulu mengkaji Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. Penelitian ini meneliti Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Muatan Heuristic Dalam Membentuk Kompetensi Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 |
| 5 | Mohammad Syaifuddin (2017). | Sama-sama membahas tentang tematik terpadu | Penelitian terdahulu mengkaji Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. Penelitian ini meneliti Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Muatan Heuristic Dalam Membentuk Kompetensi Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 |

E. Paradigma Penelitian

Saat melakukan penelitian, paradigma penelitian memiliki peran yang sangat penting. Paradigma merupakan pedoman seorang peneliti dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya.⁷⁰ Sehingga paradigma penelitian tersebut menjadi dasar pokok dalam penelitian. Paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1.4 Paradigma Penelitian

Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian ini mengkaji mengenai Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Muatan

⁷⁰Zaenal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),

Heuristic Dalam Membentuk Kompetensi Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Multisitus di MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung) dengan memfokuskan pada 1) pelaksanaan strategi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan siswa di masa pandemi covid 19 2) hasil pelaksanaan strategi pembelajaran heuristic dalam meningkatkan membentuk pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik di masa pandemi covid 19 dan 3) evaluasi pelaksanaan strategi pembelajaran heuristic dalam meningkatkan membentuk pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik di masa pandemi covid 19. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik.